

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING COMPOSITION* (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH SEJARAH TEORI EKONOMI (STUDI PADA MAHAMAHASISWA S1 PENDIDIKAN EKONOMI 01PIEEB FKIP UNIVERSITAS PAMULANG)**

**Soffi Soffiatun, Saiful Anwar**

Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pamulang

[saiful\\_anwar44@yahoo.com](mailto:saiful_anwar44@yahoo.com)

[dosen00902@unpam.ac.id](mailto:dosen00902@unpam.ac.id)

**Abstrak:** Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) merupakan metode pembelajaran terpadu yang menitikberatkan kepada kemampuan komunikasi sehingga siswa mampu membaca dan menulis dengan baik, belajar dengan orang lain, menggunakan media, menerima informasi dan menyampaikan informasi. Pembelajaran di atas digunakan untuk mengatasi permasalahan dan menambah variasi pembelajaran dalam materi Sejarah Teori Ekonomi. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan sistem kolaboratif. Secara garis besar aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran model CIRC adalah terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pengenalan konsep, tahap eksplorasi dan aplikasi serta tahap publikasi. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pembelajaran mata kuliah Sejarah teori ekonomi dilaksanakan menggunakan pembelajaran CIRC; (2) Respon yang diberikan mahasiswa terhadap pembelajaran CIRC sangat kompleks; (3) Hasil belajar mata kuliah Sejarah teori ekonomi diterapkannya pembelajaran CIRC mengalami peningkatan dimana pada pre test hasil belajar mahasiswa diperoleh rata-rata 57,67, sedangkan pada post test siklus 1 diperoleh rata-rata 73,65 dan pada post test siklus 2 juga terdapat kenaikan nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 78,75 (tuntas); (4) Ada beberapa hambatan yang ditemui peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran CIRC, dimana hambatan tersulit adalah rasa percaya diri yang rendah mahasiswa dalam mengemukakan pendapatnya secara lisan, untuk mengatasi hal ini peneliti memberi dorongan dan motivasi kepada mahasiswa supaya berani mengemukakan pendapatnya secara lisan

**Kata Kunci:** Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Hasil Belajar, Sejarah Teori Ekonomi.

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Akan tetapi apakah pendidikan di Indonesia mampu menjembatani hal ini? Pendidikan seperti apa yang seharusnya diperoleh oleh peserta didik yang dituntut untuk meneruskan tongkat

estafet masa depan? Padahal jika kita menelusuri pendidikan di Indonesia yang masih didominasi pola *teacher oriented* harus bisa direduksi jika kita menginginkan peningkatan dalam segi profesionalitas dosen dan kualitas pembelajaran yang dilalui peserta didik. Pola *teacher oriented* hampir diterapkan pada semua mata kuliah disemua jenjang pendidikan. Di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAM, pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Sejarah Teori Ekonomi masih disampaikan dengan metode ceramah

sebagai metode yang lebih dominan diterapkan daripada metode yang lain. Sedangkan mahasiswa mendengarkan apa yang diucapkan oleh dosen serta mencatat hal yang dianggap penting oleh mahasiswa tersebut, dan pembelajaran tersebut hampir selalu diakhiri dengan pemberian tugas kepada mahasiswa atau bahkan tidak ada sama sekali tugas. Sehingga jika dilihat dari segi kualitas pembelajaran yang dilakukan masih dirasa belum cukup dikategorikan baik. Hal ini diindikasikan dengan kurang terlibatnya mahasiswa dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar hanya berasal dari satu arah. Padahal jika kita mengacu pada tuntutan kurikulum sudah saatnya peran dosen sebagai orang sumber direduksi. Masih banyak peran-peran lain yang harus dilaksanakan oleh seorang dosen diantaranya sebagai fasilitator, mediator, organisator, dan evaluator. Dari beragam peran yang harus dilaksanakan dosen inilah, maksud dan tujuan akhirnya adalah mengoptimalkan peran mahasiswa yang selama ini masih diposisikan sebagai subjek pembelajaran. Dari peningkatan profesionalitas seorang dosen yang diimbangi dengan peningkatan kualitas aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar yang merupakan salah satu indikator keberhasilan metode CIRC. Berdasarkan fakta di atas, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menerapkan pembelajaran CIRC pada mata kuliah Sejarah Teori Ekonomi. Dengan penerapan pembelajaran tersebut di dalam kelas akan tercipta suasana kooperatif dimana mahasiswa akan saling berkomunikasi, saling mendengarkan, saling berbagi, saling memberi dan menerima, yang mana keadaan tersebut akan memupuk jiwa, sikap, dan perilaku yang memungkinkan adanya ketergantungan yang positif (interdependensi positif) dan yang menjadi sesuatu yang lebih *urgent* adalah dengan penggunaan model pembelajaran CIRC ini diharapkan

profesionalitas dosen dan kualitas proses pembelajaran yang dialami mahasiswa meningkat, yang pada akhirnya juga mampu membawa eksistensi berupa peningkatan hasil belajar sebagai salah satu indikator keberhasilan yang dilakukan.

#### **METODE**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang pengambilan datanya dilakukan secara alami dimana hasil dari penelitian tersebut dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Peneliti mengumpulkan data berupa uraian-uraian atau kalimat dan bukan angka-angka dimana data yang terkumpul tersebut akan dipaparkan sesuai dengan kejadian yang sebenarnya, selain itu peneliti sebagai instrumen utama karena peneliti yang merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan membuat laporan oleh karena itu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan sistem kolaboratif yang melibatkan beberapa pihak yakni dosen dan teman sejawat sebagai observer pembelajaran CIRC, mahasiswa sebagai subjek yang diteliti, dan peneliti.

#### **Rancangan Penelitian**

(1) Merencanakan tindakan meliputi: menyusun skenario pembelajaran; (2) Mengumpulkan data, meliputi: pengamatan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan wawancara. Didalam kegiatan ini peneliti dibantu dua orang teman sejawat dosen Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAM, dimana peran adalah sebagai mitra observasi dalam pengumpulan data; (3) Menganalisis data; (4) Membuat laporan hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAM yang beralamatkan di Jalan Surya Kencana No 1 Pamulang. Sedangkan

subjek penelitian ini adalah mahasiswa kelas I PIEEB. Subjek penelitian berada pada satu kelompok tanpa mengabaikan kelompok lainnya. Kriteria pemilihan kelompok sebagai subjek disebabkan masih adanya keterkaitan data yang dapat menjadi komparasi pada saat peneliti melakukan pembelajaran di kelas tersebut sebagai sebuah kontinuitas proses pembelajaran.

#### **Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes, lembar observasi, catatan lapangan, dan wawancara. Masing-masing dari prosedur pengumpulan data di atas akan dijelaskan sebagai berikut (1) Tes yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar terutama aspek kognitif dan sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam pembelajaran CIRC. Tes tersebut meliputi pre tes dan post tes I, post tes II pada materi Sejarah Teori Ekonomi. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data skor hasil tes mahasiswa pada akhir materi Sejarah Teori Ekonomi, dan dapat diteruskan ke siklus selanjutnya jika di siklus dua ketuntasan materi belum tercapai. Tes awal yang diberikan sebelum tindakan pembelajaran dengan metode CIRC ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa. Selanjutnya skor awal dan skor akhir hasil tes materi membuat keputusan akan dianalisis dengan mencari rata-ratanya. Jika ketuntasan pada materi membuat keputusan telah tercapai pada siklus satu baru dapat dilanjutkan pada materi selanjutnya. Hal ini disebabkan dalam penelitian dengan menggunakan model *class action research* banyaknya siklus bukan menjadi harga mati. Dari rata-rata skor post tes materi membuat keputusan satu dan dua akan dibandingkan untuk mengetahui apakah ada peningkatan skor yang diperoleh mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran CIRC ini; (2) Lembar Observasi yang digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas belajar mahasiswa selama proses belajar mengajar. Disamping itu, lembar observasi juga

digunakan untuk menilai ketepatan dosen dalam menerapkan rencana pembelajaran mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung; (3) Catatan Lapangan digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan situasi kelas atau obyek penelitian yang tidak dapat terekam selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini. Catatan lapangan juga digunakan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam pembelajaran model CIRC ; (4) Wawancara dilakukan terhadap dosen dan mahasiswa untuk mengetahui kondisi awal dari mahasiswa dan menentukan masalah yang akan diteliti yang dilakukan pada saat observasi awal sebelum tindakan diberikan. Wawancara terhadap dosen dan mahasiswa juga dilakukan setelah tindakan diberikan dengan tujuan untuk mengetahui respon dari pembelajaran CIRC yang telah dilaksanakan.

#### **Analisis Data**

Analisis data Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2005:248) merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data sehingga pada akhirnya akan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

(Moleong, 2005:247) menyatakan bahwa "proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya".

Untuk melihat persentase hasil belajar yang diperoleh mahasiswa akan dibandingkan dengan SKM (Standar Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar sejarah teori ekonomi yang digunakan di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAM, maka hasil belajar mahasiswa dikatakan tuntas jika mahasiswa memperoleh skor diatas atau

sama dengan 70. Ketuntasan belajar kelas secara klasikal (keseluruhan) tercapai jika jumlah mahasiswa yang mencapai ketuntasan belajar lebih besar atau sama dengan 85% yang artinya kelas tersebut secara keseluruhan telah memahami bab tersebut secara tuntas.

Kemudian dari data-data yang telah diperoleh maka langkah selanjutnya adalah proses menganalisis data yang terdiri dari tiga tahap (Tantra, 2006:14) yaitu (1) Mereduksi Data adalah suatu kegiatan penyeleksian, pemfokusan, dan penyederhanaan data yang dimulai sejak pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian. Data yang dimaksud meliputi transkrip pelaksanaan pembelajaran pada mata kuliah Sejarah teori ekonomi dengan penerapan pembelajaran CIRC, hasil tes, rekaman wawancara, hasil observasi maupun catatan lapangan. Kegiatan penyederhanaan data yang telah terkumpul dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan bermakna sehingga dapat dipertanggungjawabkan; (2) Penyajian Data dilakukan dengan cara menyusun secara naratif informasi-informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang telah disajikan selanjutnya dibuat penafsiran kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang telah disajikan selanjutnya dibuat penafsiran, dan evaluasi ini dapat berupa penyelesaian tentang: (a) perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan; (b) perlunya perubahan tindakan; (c) alternatif tindakan yang dianggap tepat; (d) persepsi peneliti, teman sejawat dan dosen yang terlibat dalam pengamatan dan perencanaan lapangan terhadap tindakan yang telah dilakukan; (e) hambatan yang dihadapi dan mengapa hambatan itu muncul dan sebagainya; (3) Penarikan Kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup makna data serta memberi penjelasan. Verifikasi tersebut merupakan validitas dari data yang

disimpulkan, selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari kegiatan ini dapat dikatakan sebagai pengambilan inti sari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan atau kalimat yang singkat, padat, dan bermakna.

## **HASIL**

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan kurikulum di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAM saat ini adalah masih menghadapi banyak kendala. Kendala yang paling dirasakan adalah Dosen kurang kreatif dan inovatif dalam memilih metode pembelajaran dan mahasiswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran model ceramah sehingga menyebabkan kegiatan pembelajaran terkesan monoton atau sebaliknya mahasiswa dibiarkan berdiskusi sendiri di kelas sedangkan dosen hanya duduk dibelakang dan kurang fokus terhadap proses diskusi yang dilakukan oleh mahasiswa sehingga kesimpulan dosen hanya terkesan formalitas saja diakhir diskusi.

Penelitian ini dilakukan selama 7 minggu. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak empat kali pertemuan yaitu pada pada rentangan bulan Januari-Februari 2015. Prestasi belajar mahasiswa diukur dengan menggunakan aspek kognitif. Aspek kognitif terdiri dari ingatan, pemahaman, dan aplikasi. Pengukuran aspek kognitif dilakukan setelah berakhirnya pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan, yaitu dengan memberikan tes hasil belajar kepada mahasiswa. Dari kriteria respon yang diberikan pada mahasiswa menyatakan bahwa mereka belum terbiasa dengan pembelajaran CIRC.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Pelaksanaan Kegiatan**

#### **Pembelajaran CIRC pada Mata Kuliah Sejarah Teori Ekonomi**

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, mahasiswa kelas 1 Prodi Pendidikan Ekonomi cenderung

pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada mata kuliah Sejarah teori ekonomi. Hal ini mungkin disebabkan mahasiswa belum terbiasa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar, dosen masih menggunakan metode ceramah atau diskusi monoton sebagai cara penyampaian materi yang masih sangat dominan di dalam kelas. Sehingga mahasiswa dipaksa menerima dan menghafal fakta-fakta yang disampaikan oleh dosen. Dari fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan dosen adalah sebagai penyebar informasi dimana tindakan pembelajaran yang dilakukan dosen antara lain berceramah kepada sejumlah mahasiswa, memelihara disiplin kelas, dan mengevaluasi mahasiswa secara hati-hati melalui tanya jawab atau tes (Saputra, dkk, 2003:5). Padahal dalam kegiatan belajar mengajar yang baik mahasiswa tidak hanya dipaksa untuk menerima fakta-fakta yang disampaikan tanpa melalui proses pemikiran terlebih dahulu apakah dia dapat menerima atau menolak dengan argumen yang tentunya tidak akan sama tiap mahasiswa. Diharapkan dalam proses pembelajaran yang baik mahasiswa mengalami tidak hanya menghafal sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bermakna. Saat ini dosen harus mulai meninggalkan anggapan bahwa hanya dosen yang merupakan sentral informasi dan dosen tidak hanya sebagai penyebar informasi tetapi juga memegang peran antara lain fasilitator, orang sumber, organisator, moderator, maupun evaluator (Saputra, dkk, 2003:5)

Pada saat pelaksanaan pembelajaran CIRC mahasiswa akan distimulus untuk semakin lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran. Peran dosen sebagai orang sumber sedapat mungkin direduksi. Aktivitas-aktivitas yang dijalankan mahasiswa pada saat proses pembelajaran dengan model CIRC diantaranya adalah berdiskusi dengan kelompoknya ketika sebuah persoalan telah dilontarkan, mahasiswa saling membantu dalam memecahkan persoalan sebelum meminta dosen untuk

ikut membantu jika mahasiswa benar-benar merasa tidak bisa untuk memecahkan. Dalam kondisi inipun dosen tidak akan langsung memberikan jawaban yang sebenarnya. Tetapi mahasiswa akan diarahkan untuk mencari ke literatur lain yang lebih cocok untuk menyelesaikan permasalahan. Setiap pendapat atau alternatif jawaban akan dihargai dan dipertimbangkan sebagai masukan yang berarti agar pemahaman mahasiswa menjadi lebih komprehensif. Argumen yang ada dibelakang setiap jawaban perlu untuk dipertimbangkan.

Diakhir proses pembelajaran mahasiswa juga masih tetap harus aktif memberi masukan terhadap proses refleksi maupun proses pembuatan kesimpulan akhir atas materi yang telah dipelajari. Hal ini disebabkan mahasiswa yang mengalami proses pembelajaran. Untuk memperkuat pemahaman mahasiswa atas materi yang telah dipelajari mahasiswa memang harus dilibatkan baik dalam proses sintesis kesimpulan akhir maupun dalam tahap refleksi.

Secara garis besar aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran model CIRC adalah terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pengenalan konsep, tahap eksplorasi dan aplikasi serta tahap publikasi. Pada tahap 1 pengenalan konsep Dosen memberikan pengenalan konsep baru terkait dengan materi khusus pada penelitian ini mengenalkan tentang konsep-konsep ekonomi yang telah dikembangkan oleh para pemikir peraih nobel ekonomi, pengenalan ini secara teori bisa didapat dari keterangan dosen, buku paket atau media lainnya. Dalam penelitian ini pengenalan konsep diberikan oleh dosen secara garis besar kemudian siswa diberi kebebasan untuk menggunakan media pembelajaran yang mereka miliki yaitu buku maupun sumber internet.

Tahap kedua adalah tahap eksplorasi dan aplikasi, tahap ini memberi peluang mahasiswa untuk mengungkapkan pengetahuan awal, mengembangkan pengetahuan baru, dan

menjelaskan fenomena yang mereka alami. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kognitif sehingga mereka akan berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi. Pada dasarnya pada fase ini bertujuan untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu mahasiswa.

Pada tahap terakhir yaitu tahap publikasi seluruh kelas akan memperoleh keuntungan dalam bentuk mendengarkan berbagai ungkapan mengenai konsep yang sama ditanggapi dengan cara yang berbeda oleh individu yang berbeda. Hal ini terjadi karena mahasiswa memiliki cara penyampaian jawaban yang unik untuk pertanyaan yang diajukan oleh dosen. Lebih lanjut lagi konsep-konsep yang digunakan dalam jawaban mahasiswa menggunakan bahasa mahasiswa yang tentu lebih komunikatif dibanding bahasa buku teks atau bahasa dosen (Susilo, 2005:5).

Sedangkan mengkaji peran dosen dalam pembelajaran yang menggunakan model CIRC perlu dipilah-pilah kedalam peran dosen diawal proses pembelajaran, peran dosen pada saat proses pembelajaran, dan peran dosen diakhir proses pembelajaran. Dalam kurikulum berbasis kompetensi menghendaki adanya reduksi atas peran dosen yang terlalu dominan dalam proses pembelajaran. Sudah waktunya mahasiswa yang saat ini seharusnya lebih aktif mengkonstruksi pengetahuannya yang hanya dapat terjadi jika mahasiswa mengalami pengalaman belajar.

Peran dosen pada tahap awal pembelajaran meliputi mempersiapkan rencana pembelajaran yang meliputi skenario pembelajaran didalamnya yang merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Dilanjutkan dengan menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan serta topik diskusi yang juga harus dipersiapkan. Dalam pemilihan topik diskusi sebaiknya memilih permasalahan yang tidak berasal dari buku. Lebih baik berasal dari kehidupan nyata sebagai penerapan

dari pembelajaran kontekstual. Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat mencari sumber yang sangat beragam dalam memecahkan masalah. Tidak hanya bergantung pada buku teks. Soal-soal untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa atas materi yang telah dibahas juga harus juga dipersiapkan.

Peran dosen pada saat tahap pembelajaran meliputi melakukan review atas materi yang akan diajarkan agar mahasiswa memiliki pemahaman meskipun sedikit tentang materi yang akan dibahas. Dilanjutkan dengan menjelaskan pencapaian hasil belajar yang harus dimiliki mahasiswa ketika menyelesaikan materi ini. Kemudian peran yang dapat dilakukan oleh dosen yaitu menggali pengetahuan awal mahasiswa. Hal ini menjadi sangat penting untuk mendiagnosis sampai dimana tingkat pemahaman mahasiswa agar penyampaian materi oleh dosen maupun pada saat diskusi kelompok dosen dapat mengarahkan kepada jawaban yang tepat jika pada diagnosis awal sudah diketahui mahasiswa mengalami kesulitan untuk membahas materi ini. Proses diskusi sebagai suatu tahap yang penting dalam pembelajaran TPS harus diperhatikan dengan baik. Pada penelitian ini peran dosen adalah membimbing proses pemecahan masalah tidak hanya memberi suatu umpan jawaban yang sudah jadi tanpa mahasiswa mengalami proses belajar. Hal ini bisa dijalankan dosen dengan dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berfikir secara individu yang kemudian dapat dilanjutkan dengan proses menemukan jawaban oleh keseluruhan kelas. Pada saat proses diskusi berlangsung dosen hanya memberi pengarah dan mungkin memberi tahu literature yang sesuai untuk menemukan jawaban jika mahasiswa mengalami kesulitan untuk menemukan jawabannya. Pada akhir proses diskusi dosen memberikan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa atas materi yang telah dipelajari. Proses refleksi yang

dilakukan bersama-sama dengan mahasiswa akan sangat membantu pemahaman mahasiswa atas apa yang telah didapat setelah proses belajar pada hari itu berakhir. Dan yang lebih penting lagi adalah dosen dan mahasiswa sama-sama mengetahui jika masih ada hal-hal yang harus diperbaiki untuk peningkatan proses pembelajaran akan disepakati pada hari itu karena masing-masing baik mahasiswa dan dosen bersama-sama melakukan refleksi diri.

Peran dosen diakhir pembelajaran adalah mencermati apakah dari refleksi yang dilakukan bersama-sama dengan mahasiswa masih perlu tindakan perbaikan yang ekstrem atau tidak. Dalam hal ini adalah pertimbangan untuk perlu atau tidaknya dilakukan pembelajaran kesiklus dua atau tidak. Jika dalam kenyataannya hampir semua mahasiswa sudah mampu menguasai materi dengan baik maka hal yang perlu dilakukan adalah hanya melakukan remedi terhadap sebagian kecil mahasiswa. Kemudian dosen juga harus mempertimbangkan hasil dari catatan-catatan yang dilakukan terhadap keseluruhan aktivitas mahasiswa. Dari sini sangat dimungkinkan untuk menilai keberhasilan pembelajaran CIRC jika pada kenyataannya mungkin tidak supervisi pada saat dosen mengajar.

Dalam proses pembelajaran model CIRC ini meliputi beberapa aktivitas yaitu pembentukan kelompok, pembagian topik diskusi, diskusi kelompok, pembahasan hasil diskusi kelompok, dan diakhiri dengan kuis/tes untuk melihat sampai sejauh mana tingkat pemahaman yang diperoleh mahasiswa dan untuk melihat sampai sejauh mana tingkat efektifitas penggunaan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Pembahasan atas beberapa aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut: (1) dosen membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 mahasiswa; (2) Pembagian topik materi yang berbeda antara satu kelompok dengan kelompok

yang lain; (3) Diskusi kelompok yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas; (4) mahasiswa mempresentasikan /membacakan hasil diskusi; (5) dosen memberikan reinforcement; (6) dosen dan mahasiswa bersama-sama membuat kesimpulan.

### **B. Hasil Belajar Setelah Diterapkan Pembelajaran CIRC pada Mata Kuliah Sejarah Teori Ekonomi**

Untuk aspek kognitif peneliti melihat peningkatan hasil belajar mahasiswa melalui tes yang telah dilakukan. Soal tes pada siklus I terdiri dari 5 item soal, sedangkan pada siklus II terdapat 5 item soal. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan tes adalah 60 menit baik untuk pre test, post tes siklus I, dan post tes siklus II. Aspek kognitif yang dinilai oleh peneliti untuk melihat peningkatannya difokuskan pada hasil tes materi Sejarah teori ekonomi yang menjadi materi yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan model CIRC.

Kriteria keberhasilan tindakan yang digunakan adalah Penilaian Acuan Patokan (PAP) jika 80% mahasiswa memperoleh nilai skor  $\geq 70$ , nilai yang didapat mahasiswa kemudian dihubungkan dengan tingkat pencapaian penguasaan materi mahasiswa terhadap materi pengajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, hal tersebut sama dengan penjelasan Depdiknas (2004b:22) yang menjelaskan bahwa “penilaian belajar dalam sistem pembelajaran berbasis kompetensi pada dasarnya merupakan proses penentuan untuk memastikan peserta didik apakah sudah kompeten atau belum. Penentuan tersebut dilakukan dengan cara membandingkan bukti-bukti hasil belajar (*learning evidence*) yang diperoleh seorang peserta didik dengan kriteria (*performance criteria*) yang ditetapkan pada standar kompetensi.

Pada pre test hasil belajar mahasiswa diperoleh rata-rata 57,67 sedangkan pada post tes siklus I diperoleh rata-rata 73,65 dan hal ini segera ditindaklanjuti oleh peneliti dengan menggunakan strategi yang lebih mudah diterima mahasiswa

yaitu dengan meminta mahasiswa untuk terlebih dahulu membaca materi. Sehingga mereka tidak datang ke kampus tanpa bekal apa-apa. Minimal mereka telah memahami meskipun kadarnya belum bisa maksimal materi yang akan diberikan. Dari sini akhirnya diperoleh peningkatan skor rata-rata kelas yang cukup tinggi yaitu menjadi 78.75 yang mana 81% mahasiswa mendapatkan nilai di atas 70 sisanya 19% dari keseluruhan mendapatkan nilai bervariasi tetapi masih di bawah nilai 70

#### **C. Respon Peserta Didik dalam Pembelajaran CIRC pada Mata Kuliah Sejarah Teori Ekonomi**

Respon yang diberikan mahasiswa terhadap pembelajaran CIRC sangat kompleks karena memang model pembelajaran ini baru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Ada sebagian peserta didik yang belum memahami model pembelajaran ini dan ada sebagian peserta didik yang memahami pembelajaran ini. Meskipun respon mahasiswa sangat kompleks tetapi jika ditinjau dari segi penilaian kognitif dan psikomotorik memiliki nilai yang bagus, sedangkan untuk penilaian afektif siswa memiliki nilai yang cukup. Seperti yang telah peneliti jabarkan sebelumnya respon yang kompleks tersebut diakibatkan karena pola pembelajaran CIRC belum pernah diterapkan secara langsung di FKIP UNPAM. Dan memang peneliti tidak memberi tahu sebelumnya tentang model pembelajaran ini karena unsur kesengajaan, dikarenakan peneliti ingin mengkondisikan semua siswa memiliki respon secara alami sehingga diketahui bagaimana respon siswa ketika ada sebuah pembelajaran yang baru dalam dunia pendidikan. Hal ini sangat penting karena nanti ketika mereka sudah terjun ditengah-tengah masyarakat sebagai seorang guru mereka akan menghadapi situasi yang serba berubah-ubah setiap saat yang mengharuskan mereka harus pandai menyesuaikan diri dan mengambil bagian-bagian positif dari perubahan itu sendiri.

#### **D. Hambatan-Hambatan dalam Pembelajaran CIRC pada Mata Kuliah Sejarah Teori Ekonomi**

Ada beberapa hambatan yang ditemui peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran CIRC antara lain mahasiswa belum terbiasa dengan belajar kelompok, hal ini disebabkan mahasiswa terbiasa belajar secara instan dan untuk mengatasi hal ini peneliti selalu memberikan penjelasan metode CIRC secara tidak langsung melalui penugasan-penugasan yang diberikan kepada mereka.

Hambatan lain yang muncul adalah waktu yang tersedia tidak sesuai dengan rencana pembelajaran semula, untuk mengatasi ini solusi yang ditempuh peneliti adalah dengan menyesuaikan dengan alokasi waktu yang disediakan universitas dengan memberikan tugas *take home*. Tetapi untuk poin diskusi kelompok tetap mendapat prioritas terbesar. Disamping itu peneliti juga mencari info waktu tambahan yang sekiranya dapat digunakan peneliti disamping waktu yang diberikan dari pihak universitas. Dari sini akhirnya kendala kekurangan waktu bisa sedikit teratasi.

Hambatan yang juga dirasakan dosen sebagai pelaksanaan proses pembelajaran *CIRC* adalah persiapan yang perlu dilakukan menjadi lebih berat. Materi yang direkomendasikan oleh pendekatan kontekstual sebagai induk pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* perlu menghadirkan sebuah permasalahan yang dikaji dari peristiwa sehari-hari. Sejarah teori ekonomi sebagai mata pelajaran yang senantiasa mengikuti tren bisnis dan manajemen menghadirkan banyak permasalahan yang selalu harus diikuti. Untuk terus mengikuti perlu persiapan yang memakan biaya yang tidak sedikit. Internet, majalah, buletin dan masih banyak lagi selalu menghadirkan isu-isu baru dalam permasalahan bisnis dan manajemen. Tetapi itu semua tidak bisa didapatkan dengan cuma-cuma. Persiapan lain yang perlu dilakukan

adalah pada saat tahap pelaksanaan pembelajaran.

Hambatan yang paling sulit diatasi adalah rasa percaya diri yang rendah mahasiswa dalam mengungkapkan gagasan dan pendapatnya secara lisan, dan untuk mengatasi hal ini peneliti selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada mahasiswa agar berani mengungkapkan argumennya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pembelajaran mata kuliah Sejarah teori ekonomi dilaksanakan menggunakan pembelajaran CIRC; (2) Respon yang diberikan mahasiswa terhadap pembelajaran CIRC sangat kompleks; (3) Hasil belajar mata kuliah Sejarah teori ekonomi diterapkannya pembelajaran CIRC mengalami peningkatan dimana pada *pre test* hasil belajar mahasiswa diperoleh rata-rata 57,67, sedangkan pada *post test* siklus 1 diperoleh rata-rata 73,65 dan pada *post test* siklus 2 juga terdapat kenaikan nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 78,75 (tuntas); (4) Ada beberapa hambatan yang ditemui peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran CIRC, dimana hambatan tersulit adalah rasa percaya diri yang rendah mahasiswa dalam mengemukakan pendapatnya secara lisan, untuk mengatasi hal ini peneliti memberi dorongan dan motivasi kepada mahasiswa supaya berani mengemukakan pendapatnya secara lisan.

### **B. Saran**

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah: (1) Dalam penerapan pembelajaran CIRC perlu persiapan yang baik sehingga perlu dipertimbangkan kesiapan mahasiswa, sarana prasarana yang mendukung

kegiatan pembelajaran dan yang terlebih penting lagi adalah kesiapan dosen yang akan menerapkan model pembelajaran ini disekolah; (2) Bagi dosen mata kuliah Sejarah teori ekonomi dianjurkan menggunakan pembelajaran CIRC untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Dalam menerapkan pembelajaran ini dosen hendaknya dapat mengorganisir waktu dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, dosen harus mengalokasikan waktu secara tepat untuk setiap tahap rencana pembelajaran yang akan disusun dan melakukan ketentuan tersebut sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia; (3) Dalam pengelolaan pembelajaran di kelas dosen harus selalu memberi arahan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa, terutama mahasiswa yang memiliki kemampuan lebih rendah perlu mendapatkan perhatian yang lebih, agar mereka termotivasi dan lebih aktif dalam mengemukakan gagasannya; (4) Pembelajaran CIRC membutuhkan media pembelajaran, untuk itu dosen harus dapat mengupayakan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat peserta didik tertarik dan bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar; (5) Dosen diharapkan mengarahkan mahasiswa untuk menyiapkan terlebih dahulu alat, bahan dan sumber sebelum pelaksanaan kegiatan belajar di kelas, sehingga akan memudahkan dosen dalam memulai pelajaran, hal ini juga dapat menghemat waktu; (6) Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran CIRC pada pengajaran mata kuliah yang sama atau mata kuliah lainnya di tempat yang berbeda untuk mengembangkan dan menerapkan pembelajaran kooperatif dengan model *CIRC*

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budiningsih, C, A. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dimiyati & Midjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama dengan Rineka Cipta.
- Gunter, M.A, Estes, T.H., & Schwab, J. H. (1999). *Instruction: A Models Approach*. (Online), (<http://curry.edschool.virginia.edu/go/edis771/not/THNKPRSH.html>, diakses 10 April 2014).
- Oemar, H. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Laura, C. 2001. *Strategis For Reading To Learn*. (Online), (<http://olc.spsd.sk. Ca/DE/PD/instr/Strats/Think.html>, diakses 10 april 2014).
- Lie, A. 2005. *Cooperatif Learning*. Jakarta: PT Gramedia.
- Lufri. 2003. *Pembelajaran Perkembangan Hewan Berbasis Problem Solving yang Diintervensi Dengan Peta Kosep Dan Pengaruhnya Terhadap Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Mahamahasiswa Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang*. Tesis. Tidak Diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Masidjo, I. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa di Sekolah*. Jakarta: Kanisius.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardiyatmo. 2006. *Sejarah teori ekonomi untuk tingkat I SMK*. Jakarta: Yudistira.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, kareakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurhadi. 2005. *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan jawaban*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nurhadi dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Saputra, S dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Bahan Sajian Program Pendidikan Akta Mengajar*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Susilo, Herawati. 2005. *Pelatihan PBMP (Pemberdayaan Berfikir Melalui Pertanyaan) Pada Pembelajaran dengan Tema Pemberdayaan Kemampuan Berfikir Selama Pembelajaran Sebagai Langkah Strategis Implementasi Kurikulum 2004” Bagi Para Dosen Dan Mahamahasiswa Sains Biologi dalam Rangka RUUKK VA*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.
- Susanto, Pudyo. 1999. *Ketrampilan Dasar Mengajar IPA Berbasis Konstruktivisme*. Malang: Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA UM.
- Tantra, Dewa Komang. 2006. *Konsep Dasar Dan Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Pelatihan Metodologi Penelitian Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran (PPKP) Dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Dosen-Dosen LPTK se-Indonesia pada tanggal 17-21 April 2006 di Makassar dan Surabaya, Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2005. Jakarta: Sinar Grafika.
- Universitas Negeri Malang. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Makalah, Laporan Penelitian, Edisi keempat*. Malang: Biro Administrasi Akademik, Perencanaan dan Sistem Informasi bekerja sama dengan Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Wahyudi. Tanpa tahun. *Tingkatan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Materi Pembelajaran IPA*. (Online), (<http://www.depdiknas.go.id/jurnal/36.html>, diakses 18 Mei 2005).
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Witjaksono, Mit. 1985. *Konsep-Srtategi-Pendekatan Pengelolaan Kelas*. Malang: IKIP Malang.